



## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 14 KOTA BENGKULU PADA MATA PELAJARAN IPA

Pajri Rondoni \*<sup>1</sup>, Abdul Khodir Zailani<sup>2</sup>, Efzal Muji Rohmin<sup>3</sup>, Ahmad Walid<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu

### Article Info

#### Article history:

Published Maret 14, 2022

#### Keywords:

Minat Belajar  
Kompetensi Guru  
Siswa

### ABSTRACT (10 pt)

The purpose of this study is to describe (1) students' interest in learning in science subjects (2) the influence of teacher professional competence on students' interest in learning and (3) factors that influence students' interest in learning in science subjects at SMP Negeri 14 Bengkulu City. The type of research used is qualitative and quantitative research with questionnaires, interviews, and observation data collection methods. The subjects of this study were students of class IX. The results showed that the profile of interest in learning natural Science of class IX students of SMP Negeri 14 Bengkulu City was 53% of students who were classified as high, 39% of students who were classified as moderate, and 8% of students who were classified as low and the professional competence of teachers influenced interest in learning science in class IX students SMP Negeri 14 Bengkulu City with an average score of 3.26. Students' interest in learning science at SMP Negeri 14 Bengkulu City is influenced by internal factors and external factors. Internal factors that influence interest in learning science are curiosity and motivation, while external factors that influence are the family environment, the way teachers teach, and lesson materials.

Copyright ©2022 FKIP UMP  
All right reserved.

### Corresponding Author:

#### Pajri Rondoni

Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu  
Jl. Raden Fatah. Bengkulu  
E-mail: [pajrirondoni12@gmail.com](mailto:pajrirondoni12@gmail.com)

### How to Cite:

Rondoni, P., Zailani, A. K., Rohmin, E. M. (2022). *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran IPA*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 16 (1), 1-6.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat (Panjaitan, 2014). Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Guru juga sebaiknya mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi [1]. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat [2]. Di Indonesia ada banyak lembaga pendidikan formal dan non formal, salah satunya adalah sekolah [3]. Lembaga pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan institusi jenjang pendidikan pertama yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan [4]. Pada jenjang pendidikan SMP, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMP [5]. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa, baik itu faktor dari dirinya sendiri (internal) [6] maupun dari luar dirinya (eksternal) [7], di antaranya adalah faktor internal siswa berupa minat belajar [8]. Minat belajar terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa [9], karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya [10], yang berakibat siswa akan segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu [11].

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri atas motivasi, perhatian, minat, bakat, intelegensi, dan cara belajar. Faktor eksternal terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa penting untuk dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Adodo & Gbore (2012) menyatakan bahwa minat menjadi salah satu aspek terpenting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran karena akan memunculkan ingatan yang baik bagi siswa. Ketika siswa kehilangan minat dalam pembelajaran maka materi pelajaran tersebut akan mudah untuk dilupakan.

Pengembangan minat belajar IPA yang baik perlu ditumbuhkan pada siswa. Mengingat pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan dan mengembangkan minat belajar IPA siswa (Hemayanti et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan minat dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar IPA. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai profil minat belajar siswa yang bertujuan mengetahui hubungan antara minat belajar IPA siswa dengan prestasi belajar IPA siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen meliputi Wawancara guru, Wawancara siswa, Angket terhadap siswa, Kuesioner, dan Observasi terhadap siswa. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar IPA. Angket digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh siswa, dengan angket kita bisa memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi siswa atau hal-hal yang siswa ketahui. Kuesioner digunakan untuk

mendapatkan data terkait profil minat belajar IPA siswa. Observasi digunakan untuk mendapatkan data terkait proses pembelajaran dikelas.

Pengukuran menggunakan skala likert 1-5 (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah). Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan yang berbeda. Adapun skor dari masing-masing indikator adalah satu lima. Masing-masing indikator terdapat dua sampai lima soal yang berbeda. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang meliputi kesiapan mengajar, penjelasan materi, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan indikator yang digunakan pada minat siswa adalah perhatian, perasaan, aspek ketertarikan, partisipasi, dan kepuasan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Minat belajar IPA siswa dilihat dari lima aspek, yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan, partisipasi, dan kepuasan. Minat belajar siswa dikumpulkan melalui kuesioner minat. Perolehan skor minat belajar siswa melalui kuesioner dikategorikan menjadi lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Minat Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu adalah 53% siswa tergolong memiliki minat belajar tinggi, 39% siswa memiliki minat belajar sedang, dan 8% siswa memiliki minat belajar rendah. Pada aspek perhatian siswa kelas IX pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dikatagorikan sedang, aspek perasaan senang dikatagorikan sedang, aspek ketertarikan dikatagorikan sedang, aspek partisipasi dikatagorikan sedang, dan di aspek kepuasan dikatagorikan tinggi. Jadi Minat Belajar Siswa kelas XI pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu memiliki minat belajar yang sedang.

Berikut ini disajikan hasil analisis kelima aspek minat siswa dan lima indikator ditujukan untuk kompetensi profesional guru kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu pada Tabel 1.2

Tabel 1. Distribusi Total Rerata Skor Hasil Kuesioner Masing-Masing Aspek

Kategori	Perhatian	Perasaan Senang	Aspek (%) Ketertarikan	Partisipasi	Kepuasan
Sangat tinggi	15	10	15	8	18
Tinggi	60	64	55	60	50
Sedang	20	13	20	20	25
Sangat rendah	0	5	0	7	2
Rendah	5	8	10	5	5

#### b. kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa

Tabel 2. Kompetensi profesional guru

Kategori	Kesiapan mengajar guru	Kejelasan guru menyampaikan materi	Penggunaan media	Pengelola an kelas	Evaluasi pembelajaran
Sangat tinggi	15	20	15	10	25
Tinggi	75	70	65	75	55
Sedang	10	10	20	15	15
Sangat rendah	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	5

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel 2. Bahwa kompetensi profesional guru di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu cukup tinggi dengan perolehan rata-rata 3,26 untuk seluruh indikator. Maka dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar IPA. Kompetensi profesional guru dinilai menggunakan lima indikator yang berisi tentang 1. Kesiapan mengajar guru, 2. Kejelasan guru menyampaikan materi, 3. Penggunaan media, 4. Pengelolaan kelas, dan 5. Evaluasi pembelajaran.

Kesiapan guru dalam mengajar merupakan indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada siswa sejumlah lima soal. Rata-rata siswa menjawab guru telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Menurut hasil wawancara siswa kelas IX guru selalu datang tepat waktu dan telah mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga menghubungkan materi IPA dengan kehidupan sekitar. Indikator ke-dua menjelaskan tentang penjelasan guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Responden mengatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi jelas dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut relevan dengan hasil analisis kuisioner yang diberikan kepada responden. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa kejelasan guru dalam menyampaikan materi memiliki point paling rendah hal itu dipengaruhi oleh siswa kelas IX menyatakan bahwa guru IPA kurang jelas dalam menjelaskan materi dan mengisi kuisioner pada point rendah.

Penggunaan media saat pembelajaran merupakan indikator ke-tiga yang digunakan. Penggunaan media oleh guru pada proses pembelajaran adalah power point dan beberapa video yang menunjang proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa siswa harus diberikan apresiasi terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran agar siswa fokus dengan materi yang akan disampaikan. Indikator ke-empat adalah pengelolaan kelas. Guru mengelola kelas dengan membentuk kelompok dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah indikator kelima yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan cara memberikan tugas dan mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya. Seperti halnya tugas diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah. Selanjutnya guru akan memeriksa hasil dari tugas tersebut dengan memberikan nilai tambah kepada yang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Adapun indikator dari minat menurut Sardiman (2007) adalah sebagai berikut 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, 4. Lebih senang bekerja mandiri, 5. Cepat bosan pada tugas yang rutin, 6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan 7. Senang memecahkan masalah ataupun soal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IX bahwa siswa selalu mengerjakan tugas secara individu atau mandiri dan merasa tertantang dengan masalah ataupun materi baru.

### **c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa**

Minat belajar IPA siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA adalah keingintahuan, dan motivasi. Selanjutnya, faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar IPA siswa adalah bahan pelajaran, keluarga, dan guru.

Keingintahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa SMP Negeri 14 Kota Bengkulu terhadap mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang besar dari siswa itu sendiri saat mempelajari IPA. Siswa kelas IX yang memiliki keingintahuan yang besar saat belajar IPA disebabkan karena kesadaran mereka akan pentingnya mempelajari IPA.

Mereka menyadari bahwa hampir semua benda yang ada di sekolah adalah peralatan IPA contohnya seperti peralatan biologi dll. Oleh karena itu, dengan mempelajari IPA mereka akan dapat mengetahui manfaat, serta kegunaan dari alat tersebut.

Selain keingintahuan, motivasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa. Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas IX memiliki motivasi yang tinggi baik motivasi dalam belajar maupun motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar IPA disebabkan karena ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang berhubungan dengan IPA seperti halnya (biologi, fisika, kimia) sehingga siswa tersebut tekun dan berungguh-sungguh dalam mempelajari materi IPA, selain itu siswa yang memiliki minat belajar IPA yang tinggi juga termotivasi untuk memiliki hasil belajar IPA yang baik dan memuaskan. Sebagaimana ada Penelitian yang mana penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jirana, dkk. Kepada mahasiswa (2015) yang menyatakan bahwa aspek psikologi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap minat belajar mahasiswa biologi yaitu sebesar 47,06%. Aspek psikologi yang dimaksud adalah motivasi, perhatian, dan ketertarikan mahasiswa dalam belajar biologi (IPA).

Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa kelas IX terhadap mata pelajaran IPA adalah bahan pelajaran. Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa Kelas IX terdorong untuk memiliki minat rendah dalam mata pelajaran IPA karena mereka beranggapan bahwa materi-materi IPA itu sebagian besar sulit untuk dipahami. Kesulitan mereka dalam mempelajari IPA disebabkan karena kebanyakan materi IPA bersifat abstrak. Apalagi pelajaran IPA berkaitan dengan kimia. Sebagaimana Kean dan Middlecamp (dalam Rumansyah, 2002) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar kimia adalah materi pembelajaran kimia bersifat berurutan artinya beberapa materi kimia harus dipelajari dengan urutan tertentu karena menjadi prasyarat untuk memahami materi selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting bahwa siswa harus memahami dengan baik keseluruhan materi-materi IPA yang telah diajarkan karena akan dapat membantu siswa untuk memahami materi selanjutnya.

Peran keluarga juga memengaruhi minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas IX yang memiliki minat belajar tinggi dalam mata pelajaran IPA mengatakan bahwa peranan keluarga dapat mendorong siswa untuk menyukai mata pelajaran IPA. Peranan keluarga seperti menemani siswa saat belajar, memberi pengarahan, memberi nasehat, memberi fasilitas yang dibutuhkan serta dukungan-dukungan lain akan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditentukan bahwa siswa kelas IX yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya dukungan dan arahan dari orang tua terhadap siswa ketika sedang belajar kimia di rumah.

Peran guru juga memengaruhi minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu terhadap mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini ditemukan bahwa cara mengajar guru dapat memengaruhi minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu terhadap mata pelajaran IPA. Guru yang menggunakan cara mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas dapat membuat siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas IX yang mengatakan bahwa yang mendorong mereka menyukai mata pelajaran IPA adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Profil minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu adalah 53% siswa yang tergolong memiliki minat belajar IPA tinggi dengan jumlah 8 orang, 39% siswa yang tergolong memiliki minat belajar IPA sedang dengan jumlah 5 orang, dan 8% siswa yang tergolong memiliki minat belajar IPA rendah dengan jumlah 2 orang. Jadi minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPA dikategorikan sedang. kompetensi profesional guru juga berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dengan perolehan rata-rata seluruh indikator sebesar 3,26, Minat belajar IPA siswa kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah keingintahuan, dan motivasi sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah lingkungan keluarga, guru, dan bahan pelajaran.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA (12 pt)

- Adodo, S. O. & Gbore, L. O. 2012. Prediction of attitude and interest of science students of different ability on their academic performance in basic science. *International Journal of psychology and Counselling*, 4(6), 68-72.
- Dalyono. M. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 20.
- Isyad, Syarif Muhammad. 2013. *Pengaruh Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Jirana, Nur, dan Nurmiati. 2015. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesulitan dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sumatera Barat. *Jurnal Saintifik*, 1, 89-94.
- Panjaitan, C. (2014). Analisa Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3, 1-9.
- Rumansyah 2002. Penerapan Metode Latihan Berstruktur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Persamaan Kimia. Tersedia pada <http://www.org/mod/data/view.php?d=3&rid=24> (diakses pada tanggal 15 Agustus 2016).
- Syad, Syarif Muhammad. 2013. *Pengaruh Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.